

Kontribusi dan Serapan Tenaga Kerja di Sektor Industri (Studi Kasus Kota Surakarta)

Tri Wisudawati¹, Febrina Agusti², Fery Wisnu Saputro³, Fajar Tri Risqi⁴

Prodi Teknik Industri, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Duta Bangsa Surakarta

Jl. Bhayangkara, Surakarta

(0271) 7470050

E-mail: triwisudawati@udb.ac.id

Abstrak

Indonesia mendapatkan bonus demografi yang bisa dijadikan sebuah keuntungan. Harapannya dengan bertambahnya penduduk akan seiring bertambahnya pekerja yang tersedia. Sektor industri membutuhkan tenaga kerja yang cukup banyak. Fenomena tersebut juga terjadi di Kota Surakarta yang memiliki banyak unit usaha di bidang industri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi dan serapan tenaga kerja di Sektor Industri Kota Surakarta. Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif analitik. Data sekunder dari BPS Kota Surakarta tahun 2018 dijadikan sebagai data dalam penelitian. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kontribusi terbesar serapan tenaga kerja di sektor industri Kota Surakarta berada pada unit usaha industri kecil. Perolhan tersebut kemudian disusul unit usaha industri non formal dan besar.

Kata Kunci: Industri, Tenaga Kerja, Serapan, Surakarta

Abstract

Indonesia gets a demographic bonus that can be used as an advantage. The hope is that with the increase in population, the number of available workers will increase. The industrial sector requires a large number of workers. This phenomenon also occurs in the city of Surakarta, which has many business units in the industrial sector. This study aims to determine the contribution and absorption of labor in the Industrial Sector of Surakarta City. This research uses descriptive quantitative analytic. Secondary data from BPS Surakarta City in 2018 was used as data in the study. Based on the results of the study, it can be seen that the largest contribution of labor absorption in the industrial sector of Surakarta City is in the small industrial business unit. The acquisition was then followed by large and non-formal industrial business units.

Keywords: Industry, Manpower, Absorption, Surakarta

1. Pendahuluan

Perkembangan selalu terjadi dari masa ke masa dari waktu ke waktu dari berbagai macam sektor seperti manufaktur hingga jasa. Penerapan langkah jitu dan strategis sudah coba dilakukan oleh Indonesia agar industri tersebut mampu tumbuh berkembang ditambah dengan pemanfaatan sumber daya manusia yang berkualitas. Penciptaan industri kreatif juga diperuntukkan untuk menunjang hal tersebut dengan adanya upgrading dari keterampilan dan bakat manusia tersebut. Strategi yang diambil tersebut tentunya diharapkan juga menambah kreatifitas individu sehingga dapat memacu adanya inovasi pada bidang industri secara berkelanjutan (Isa, 2016). Negara Indonesia selalu mengupayakan berbagai cara agar kesejahteraan masyarakat terpenuhi khususnya dengan meningkatkan adanya pertumbuhan ekonomi. Hal yang dimaksud adalah dengan mendorong sektor industri agar tumbuh maju ke

depan. Industri yang maju juga harus didukung dengan pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal dan kreatif. Pemanfaatan teknologi yang semakin maju untuk menambah added value pada sebuah produk menjadi bagian penting dari pendayagunaan tenaga kerja tersebut (Amir, 2016).

Transisi demografi sedang dialami oleh Indonesia. Fenomena tersebut dapat dilihat bahwa perkembangan dan tren penambahan jumlah penduduk bernilai positif. Terlebih lagi banyak sekali penduduk yang memasuki usia produktif bahkan hingga mencapai kurang lebih 66 persen dari keseluruhan penduduk. Sebenarnya pertumbuhan jumlah tersebut dapat dijadikan sebagai keuntungan tersendiri bagi negara dikarenakan penduduk tersebut adalah mesin pertumbuhan di masa depan, namun perlu diingat perihal tersebut bisa juga menjadi dampak negatif dengan adanya fenomena konflik antar masyarakat di waktu mendatang (Ramdani, 2013). Fenomena tersebut harusnya tetap diikuti dengan penambahan kualitas penduduk agar tetap bisa mengakses lapangan kerja yang sesuai dengan kemampuan individu tersebut. Lebih baik lagi apabila individu atau masyarakat mampu menciptakan lapangan kerja. Hal ini untuk mengantisipasi arus migrasi yang sangat deras pada era globalisasi dan adanya program Masyarakat Ekonomi Asean dimana banyak tenaga kerja asing mulai masuk ke Indonesia (Maryati dkk, 2021).

Sektor Industri diperkirakan sebagai sektor yang mampu mendorong dan menggerakkan tingkat perekonomian suatu wilayah. Indonesia selaku negara berkembang tentunya memiliki keunggulan dalam hal sumber daya baik sumber daya alam maupun manusia yang beragam di setiap wilayah regionalnya (Rakhmawati dan Boedirochminarni, 2018). Proses pembangunan negara yang terjadi tentunya melibatkan semua pihak baik dari pemerintah pusat, daerah hingga tingkat masyarakat untuk mengelola dengan baik sumber daya yang ada. Kemitraan juga menjadi program penting dalam menjamin adanya lapangan kerja yang cukup. Dengan begitu pertumbuhan ekonomi setiap wilayah dapat tumbuh secara optimal (Ananda & Susilowati, 2017). Semua sektor dan lini tentunya membutuhkan tenaga kerja khususnya perusahaan dan sektor industri. Perlu individu yang mampu bekerja dan menjalin komunikasi dalam pencapaian tujuan. Tentunya jika kita menilik tujuan perusahaan tentunya keuntungan adalah poin penting. Tentunya perusahaan dan sektor industri memiliki kriteria khusus untuk pekerjaannya berdasarkan penilaian seperti ketrampilan, kreativitas, ide gagasan dan talenta. Aspek-aspek tersebut menjadi elemen dasar yang harus dimiliki setiap individu agar mendapatkan pekerjaan. Hal tersebut tentunya tidak lepas dari agar peran pekerja tidak tergantikan dengan mesin maupun teknologi komputer (Sudarwati dan Prasetyawati, 2015).

Indonesia tentunya harus belajar dari negara lain khususnya negara maju yang mengembangkan industri dalam rangka menjamin kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut dikarenakan adanya keresahan ketertinggalan terhadap negara maju. Pada dasarnya negara maju sudah menyadari bahwa sektor industri dapat dijadikan sebagai acuan dalam pertumbuhan nasional bidang ekonomi. Sektor industri yang maju juga dapat dijadikan sebagai upaya percepatan modernisasi. Alasan-alasan itulah yang menyebabkan bahwa secara rasional sektor industri bisa menjadi andalan sehingga perlu untuk dikembangkan. Salah satu kota yang mengalami perkembangan fisik dan non fisik dari tahun ke tahun adalah Kota Surakarta. Perkembangan itulah yang membuat banyak sekali industri hadir di kota ini bahkan banyak sekali industri yang tumbuh hingga daerah pinggiran kota. Dengan begitu tidak heran jika banyak industri kecil maupun besar yang ada dan memiliki andil terhadap PDRB Kota Surakarta. Menilik kontribusi sektor industri di Kota Surakarta hampir mencapai nilai 20% (BPS, 2018). Bahkan kota ini memiliki sebutan kota kreatif dimana di dalamnya terdapat sektor penggerak seperti ekonomi kreatif dan industri kreatif. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi dan serapan tenaga kerja sektor industri di Kota Surakarta.

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif analitik. Pemilihan lokasi penelitian yang berada di Kota Surakarta didasarkan pada beberapa alasan, salah satunya dikarenakan Kota Surakarta memiliki banyak industri di daerahnya selain itu sektor industri berada pada urutan kedua terhadap sumbangsih Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Surakarta. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari data relevan yaitu Badan Pusat Statistika Kota Surakarta tahun 2018. Jenis industri yang digunakan dalam penelitian ini meliputi industri besar, menengah, kecil, kreatif dan non formal. Metode perhitungan untuk menjawab tujuan mencari kontribusi serapan tenaga kerja dapat menggunakan formulasi perhitungan di bawah ini (Saputro dan Sariningsih, 2020).

$$Z = A/B \times 100\%$$

Keterangan :

Z = Kontribusi Serapan Tenaga Kerja (%)

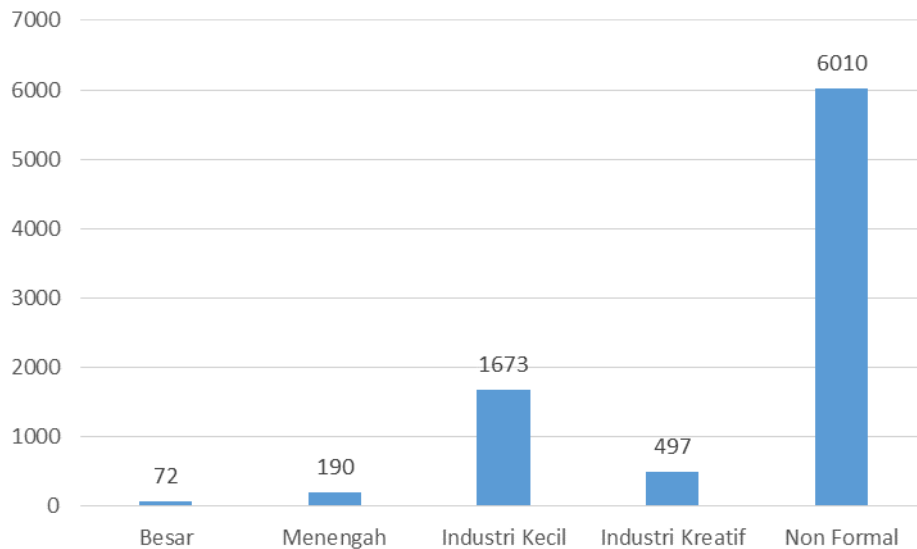
A = Jumlah Tenaga Kerja Pada Setiap Jenis Industri (Jiwa)

B = Jumlah Tenaga Kerja Yang Ada Pada Semua Sektor Industri Di Kota Surakarta (Jiwa)

3. Hasil dan Pembahasan

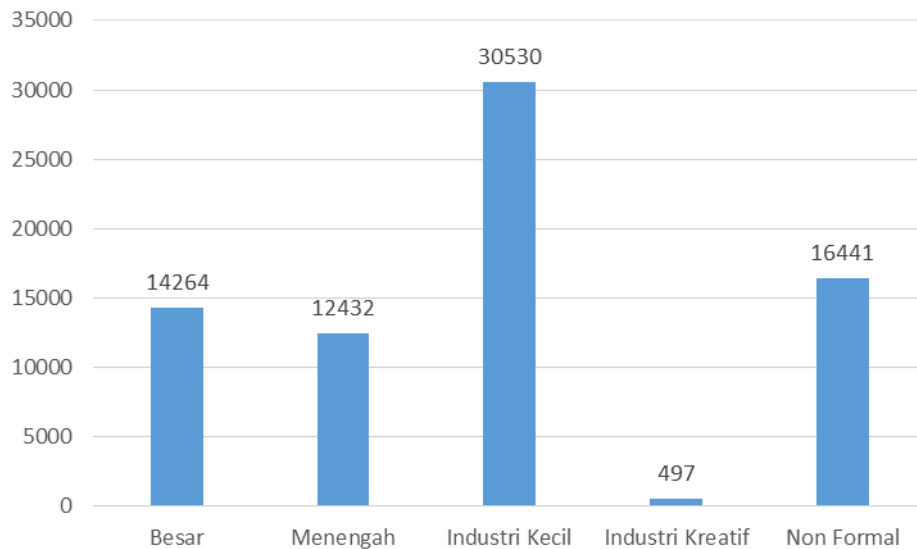
Tingkat kinerja perekonomian pada suatu daerah secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap sebaran penduduk bahkan hingga tingkat angkatan kerja. Dengan begitu terdapat kaitan antara kondisi ketenagakerjaan yang baik dengan perkembangan sektor perekonomian yang baik pula sehingga hubungan tersebut dikatakan berbanding lurus. Setiap sektor tentunya membutuhkan serapan tenaga kerja tak terkecuali dari sisi industri. Badan pusat statistic bahkan membagi penduduk berdasarkan usia yang dimana umur 15 tahun ke atas masuk dalam kategori angkatan serta bukan angkatan kerja. Pertumbuhan demografi di Indonesia yang terjadi secara terus menerus ternyata berpengaruh pada angka penambahan maupun penurunan angkatan kerja (Saefurrahman dkk, 2017).

Lapangan kerja yang tersedia merupakan cerminan dari banyaknya serapan tenaga kerja yang ada. Laju pertumbuhan penduduk di berbagai wilayah di Indonesia tentunya juga dapat diindikasikan sebagai sebaran tenaga kerja yang dapat diserap oleh semua sektor. Hal tersebut tentunya tidak lepas dari permintaan tenaga kerja dari berbagai sektor yang ada. Fenomena tersebut juga berpengaruh terhadap sektor industri di Kota Surakarta yang mengalami permintaan tenaga kerja yang sama. Pada dasarnya permintaan tenaga kerja ini sedikit berbeda dengan permintaan konsumen terhadap kebutuhan akan produk maupun jasa. Konsumen cenderung membeli produk yang memiliki tingkat utilitas dan kegunaan tersendiri akan tetapi bagi sektor industri yang membutuhkan pekerja diperuntukkan untuk membantu jalannya pembentukan produk atau jasa yang akan berakhir di tangan konsumen tentunya juga demi mendapatkan keuntungan. Kebutuhan serapan tenaga kerja pada sektor industri secara tidak langsung juga bersumber pada tingkat permintaan konsumen akan produk yang dijual sehingga terdapat keterkaitan antar keduanya. Berikut ini adalah histogram unit usaha sektor industri yang ada di Kota Surakarta.



Gambar 1. Jumlah Unit Usaha Sektor Industri di Kota Surakarta
Sumber: BPS diolah (2018)

Berdasarkan histogram di atas dapat diketahui bahwa unit usaha sektor industri di Kota Surakarta terbagi ke dalam lima bagian. Kelima bagian tersebut adalah industri besar, industri menengah, industri kecil, industri kreatif dan industri non formal. Jika dibandingkan maka industri non formal berada pada tingkat teratas dengan jumlah unit usaha sebanyak 6.010 kemudian diikuti dengan industri kecil dengan jumlah unit usaha sebanyak 1.673 dan pada peringkat ketiga adalah industri kreatif dengan unit usaha sebanyak 497 unit usaha. Banyaknya industri non formal yang tumbuh di Kota Surakarta dikarenakan seperti kebanyakan di negara berkembang memang sektor ini tumbuh secara pesat dimana karakteristik sektor informal merupakan individu maupun family dengan penggunaan kesederhanaan teknologi dan tidak membutuhkan pekerja dengan tingkat pendidikan tinggi sehingga wajar saja jika unit usaha ini tumbuh. Industri kecil juga merupakan industri yang banyak ada di beberapa wilayah di Indonesia. Peringkat ketiga adalah industri kreatif yang memang sedang banyak diperbincangkan pada era saat ini dimana unit usaha ini membutuhkan tenaga kerja dengan tingkat inovasi dan kreatifitas yang mumpuni. Unit usaha ini dianggap penting di masyarakat karena memiliki peran dan kontribusi terhadap perekonomian suatu wilayah. Era ekonomi saat ini memang membutuhkan popularitas yang didukung dengan adanya informasi dan kreatifitas sehingga mampu menggerakkan industri jenis ini. Unit usaha ini tumbuh dan berkembang dengan konsep inovasi dan kreatifitas yang dimungkinkan akan mendorong kesejahteraan masyarakat. Berikut ini adalah jumlah serapan tenaga kerja pada sektor industri di Kota Surakarta.



Gambar 2. Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Kota Surakarta
Sumber: BPS diolah (2018)

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat bahwa serapan tenaga kerja di sektor industri terbanyak berada pada unit usaha industri kecil sebanyak 30.530 jiwa kemudian diikuti dengan industri non formal sebanyak 16.441 jiwa. Industri besar berada pada tingkat ketiga dengan jumlah penyerapan tenaga kerja sebanyak 14.264 jiwa. Industri kecil berada pada urutan pertama karena notabene industri ini membutuhkan 5-19 orang di setiap unit usahanya berbeda dengan industri non formal yang terkadang membutuhkan pekerja di bawah angka di unit usaha industri kecil. Tentunya jika membicarakan industri besar membutuhkan serapan tenaga kerja yang besar pula untuk menggerakkan industri tersebut. Berikut ini adalah kontribusi serapan tenaga kerja sektor industri di Kota Surakarta yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kontribusi Serapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Kota Surakarta

No	Jenis Industri	Tenaga Kerja	Kontribusi (%)
1	Besar	14.264	19,23
2	Menengah	12.432	16,76
3	Industri Kecil	30.530	41,17
4	Industri Kreatif	497	0,67
5	Non Formal	16.441	22,17
Jumlah		74.164	100,00

Sumber : BPS diolah (2018)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa kontribusi terbesar serapan tenaga kerja terhadap sektor industri terdapat pada unit usaha industri kecil. Kontribusi serapan tenaga kerja pada unit industri kecil berada pada tingkat 41,17%. Tentunya angka tersebut berbanding lurus dengan banyaknya jiwa yang bekerja pada unit usaha tersebut. Industri non formal berada pada tingkat kedua dengan kontribusi serapan tenaga kerja sebesar 22,17% diikuti dengan industri besar dengan capaian 19,23%. Serapan tenaga kerja yang ada di sektor industri di Kota Surakarta pada dasarnya cukup besar mengingat data dari Badan Pusat Statistika Kota Surakarta yang menyatakan pada tahun 2018 penduduk yang bekerja sejumlah 259.465 jiwa sedangkan serapan tenaga kerja di sektor industri mencapai 74.164 jiwa. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa sektor industri di Kota Surakarta ini memegang peranan yang sangat penting dalam menyerap tenaga kerja.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kontribusi terbesar serapan tenaga kerja di sektor industri Kota Surakarta berada pada unit usaha industri kecil sebesar 41,17%. Angka tersebut kemudian disusul perolehannya pada unit usaha industri non formal dan besar. Serapan tenaga kerja tentunya juga mendasari pada perkembangan demografi wilayah khususnya bertambahnya angka angkatan kerja. Pemerintah harus selalu memantau perkembangan tenaga kerja dikarenakan sektor industri dari waktu ke waktu tentunya akan membutuhkan tenaga kerja yang besar. Langkah lebih baik jika pemerintah sudah membekali tenaga kerja tersebut dengan kemampuan sesuai dengan kebutuhan sektor industri yang ada sehingga tenaga kerja yang tersedia dalam kondisi siap bekerja.

Daftar Pustaka

- Amir. 2016. Kebijakan Industri Kreatif Mendorong Ekonomi Kerakyatan Di Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Cakrawala*. 10 (1). 31 – 48.
- Ananda, A. D., & Susilowati, D. (2017). Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan menengah (UMKM) Berbasis Industri Kreatif di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 10(10), 120–142.
- BPS. (2018). Kota Surakarta Dalam Angka. Surakarta.
- Isa, M. (2016). Model Penguatan Kelembagaan Industri Kreatif Kuliner Institutional Strengthening Model On Culinary Creative Industry As A Regional Economic Development Effort. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis*, 352–361.
- Masyati, S. Handra, H. Muslim, I. (2021). Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Menuju Era Bonus Demografi di Sumatra Barat. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*. 21 (1). 95–107
- Rakhmawati, A. Boedirochminarni, A. (2018). Analisis Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Di Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. 2 (1). 74-82.
- Ramdani, D. (2013). Membenahi sektor kependudukan untuk mewujudkan ketahanan nasional. *Paper. Program Studi Ketahanan Nasional Sekolah Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada*.
- Saputro, WA. Sariningsih, W. (2020). Kontribusi Pendapatan Usahatani Kakao Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Taman Teknologi Pertanian Nglanggeran Kecamatan Pathuk Kabupaten Gunungkidul. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*. 16 (2), 208-217
- Saefurrahman, GU. Suryanto, T. Siregar, REW. (2017). Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor Industri Pengolahan. *SALAM: Islamic Economic Journal*. 1 (1). 1-8.
- Sudarwati, W. Prasetyawati, M. (2015). Model Pengembangan Industri Kreatif Pemula Untuk Meningkatkan Daya Saing Melalui Analisis Swot Dan Kanvas Strategy. *Seminar Nasional Sains dan Teknologi Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta*. 1-9.